

PKM DIGITALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA DALAM UPAYA PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UKM TARA'S TAS DI KOTA MEDAN

Raya Puspita Sari Hasibuan^{1*}, Riswanto², Mariahati³, Darmawati Simanjuntak⁴
Firyaaal Riffadah Saniyyah⁵, Raihan Rajih Rambe⁶, Salsabila⁷, Fazry Affandi⁸, Chiky Putri
Andinda Jas⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Politeknik Negeri Medan

Korespondensi: rayahasibuan@polmed.ac.id

Abstrak

Pengabdian kemitraan masyarakat yang dilakukan pada UKM Tara's Tas ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para UKM yang memang sangat layak untuk berkembang. UKM Tara's Tas ini memiliki perkembangan yang sangat pesat, dengan segala upaya yang dilakukannya dalam rangka meningkatkan produktivitas yang dimilikinya. UKM merupakan usaha yang memang harus senantiasa dimajukan dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah. UKM ini belum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melakukan pembukuan untuk usahanya, dapat dikatakan produksi tas yang dilakukan memang cukup tinggi dan sudah sangat layak memiliki kemampuan yang cukup dalam proses pembuatan laporan keuangannya walaupun mungkin masih sangat sederhana. Tetapi untuk UKM ini masih belum memahami hal tersebut dengan baik. Dengan demikian, kami dari tim PKM Polmed berupaya membantu UKM ini dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangannya. Memberikan sosialisasi sekaligus memberikan pemahaman dengan cara mengajarkannya secara langsung. Selain itu, kami juga akan memberikan sebuah mesin jahit yang akan sangat bermanfaat untuk UKM Tara's Tas, mesin jahit ini merupakan sepasang mesin jahit yang akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas yang dimiliki UKM Tara's Tas. Mesin jahit ini memang mesin yang berbeda dengan yang sebelumnya, dimana mesin ini akan mampu menjahit dengan lebih halus dan lebih rapi, selain itu kecepatan yang dimiliki oleh mesin ini juga merupakan mesin dengan kecepatan tinggi, sehingga pekerjaan untuk membuat tas akan menjadi lebih cepat dan rapi.

Kata kunci: laporan keuangan, UKM tara's tas, mesin jahit

Abstract

The community partnership service carried out at UKM Tara's Tas is one of the efforts to improve the capabilities of UKM which are very worthy of development. UKM Tara's Tas has developed very rapidly, with all the efforts it has made in order to increase its productivity. UKM is a business that must always be promoted in order to improve the regional economy. This UKM does not yet have good enough ability to do bookkeeping for its business, it can be said that the production of bags that are carried out is indeed quite high and it is very feasible to have sufficient ability in the process of making financial reports even though it may still be very simple. But for SMEs, they still do not understand this very well. Thus, we, the PKM Polmed team, are trying to help these SMEs in carrying out the process of preparing their financial reports. Provide socialization while providing understanding by teaching it directly. In addition, we will also provide a sewing machine that will be very useful for UKM Tara's Tas, this sewing machine is a pair of sewing machines that will be used to increase the productivity of UKM Tara's Tas. This sewing machine is indeed a different machine from the previous one, where this machine will be able to sew smoother and tidier, besides that the speed that this machine has is also a high-speed machine, so the work to make bags will be faster and tidier .

Keywords: financial reports, UKM tara's bag, sewing machine

1. PENDAHULUAN

UKM Tara's Tas merupakan UKM yang bergerak di bidang produksi barang yaitu sebuah tas, dimana tas yang dimaksudkan adalah tas yang memang di produksi sesuai dengan kebutuhan pasar. Misalnya saja tas anak sekolah, tas fashion, tas untuk keperluan diklat dan berbagai macam tas lainnya. UKM Tara's Tas mempunyai omzet sekitar Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 perbulan, tetapi itupun memang tidak dapat dikatakan kontinu selalu seperti itu. Terkadang memang sifatnya musiman sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh pelanggan. Misalnya saja pada saat musim anak sekolah, maka kebutuhan akan produksi tas meningkat. Selain itu, UKM Tara's Tas ini memang memproduksi semuanya sendiri tanpa bantuan pihak Ketiga. Semuanya di produksi secara pribadi dan dengan bantuan pekerjanya. UKM Tara's tas pada dasarnya merupakan sebuah UKM yang sangat mandiri dalam pengelolaan usaha yang dimilikinya (Miftah & Febri Sukmawati, 2020). Dengan demikian, apabila UKM Tara's tas dapat mengalami kemajuan yang pesat dalam perkembangan usahanya, tentu akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bahkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerahnya.

UKM Tara's Tas memiliki 3 sampai dengan 5 pekerja yang merupakan ibu rumah tangga yang memang tidak memiliki kegiatan, sehingga memang sangat membantu untuk ibu rumah tangga tersebut. Selain itu, UKM Tara's Tas ini memproduksi tas ini memang di rumah nya dan di rumah para pekerjanya secara langsung (Uddin, 2020). Dengan memanfaatkan mesin jahit yang seadanya tetapi mereka dapat melakukan kegiatan produksi tersebut dengan baik (Juliprijanto et al., 2017). Lebih dari itu, UKM ini melakukan pemasaran secara langsung dengan cara mendatangi ke

sekolah-sekolah TK yang membutuhkan sejumlah tas seragam, tingkat sekolah dasar, serta ke pasar-pasar yang juga memasarkan tas. Terkadang UKM ini juga menitipkan tasnya kepada pihak took yang ada di beberapa pasar di kota Medan (Izagi et al., 2022).

UKM Tara's Tas ini memang sangat memiliki potensi yang nyata di dalam memproduksi tas. Memiliki kreatifitas yang sangat tinggi dan bahkan semangat yang tinggi untuk melakukan proses pembuatan tas tersebut. Sehingga UKM Tara's Tas ini sangat layak untuk diberikan motivasi dan pemahaman yang baik sehubungan dengan pembuatan laporan keuangannya (Fadilah et al., 2021). Dimana, laporan keuangan merupakan sesuatu yang sifatnya menjadi tonggak dari berdirinya sebuah perusahaan. Semakin baik pengelolaan keuangannya, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, dengan demikian UKM ini sangat baik untuk di dukung agar senantiasa memiliki kemampuan yang baik dalam proses penyusunan laporan keuangannya (Trisnawati, 2016). Hal yang menjadi sangat urgensi disini adalah bahwa UKM ini belum mampu untuk Menyusun laporan keuangannya dengan baik (Jaidan, 2010). Sangat disayangkan jika UKM ini bahkan tidak mengetahui biaya produksi yang dikeluarkannya. Artinya adalah bahwa pengalokasian dana yang dilakukan mungkin saja belum tepat (Solihawati, 1816). Padahal produksi yang dilakukan dengan berbagai bentuk desain tas nya yang sangat baik, serta pemasaran yang sangat pesat, memang pada dasarnya adalah sangat disayangkan jika keuangannya tidak dapat diatur dengan baik.

Selain itu, UKM Tara's Tas juga sangat membutuhkan sebuah mesin jahit dengan kecepatan tinggi dan tentunya akan menghasilkan jahitan yang lebih baik dan lebih halus jika di dibandingkan

dengan hasil jahitan tas yang sekarang. Sehingga kami akan berusaha untuk memberikan mesin jahit tersebut melalui dana DIPA polmed, guna meningkatkan produktivitas yang dimiliki oleh UKM Tara's Tas (Trisnawati, 2016). Kami juga sangat yakin bahwa UKM yang kami jadikan sebagai objek PKM kami ini, memang sangat layak untuk di bantu jika melihat perkembangannya yang memang sangat pesat dan adanya upaya ataupun kerja keras yang nyata (Miftah & Febri Sukmawati, 2020).

Beberapa permasalahan mitra yang sedang dihadapi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. UKM Tara's Tas belum memiliki kemampuan yang baik dalam membuat laporan keuangan sebagaimana mestinya.
2. UKM Tara's Tas membutuhkan sebuah mesin jahit yang baru dengan kecepatan tinggi agar dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitasnya, serta menghasilkan produk yang lebih baik dengan kualitas jahitan yang lebih halus.
3. UKM Tara's Tas juga membutuhkan berbagai tips dan trik untuk melakukan kegiatan pemasaran, bagaimana caranya melakukan kegiatan pemasaran dengan baik.

Solusi yang akan kami tawarkan adalah bahwa kami akan memberikan sosialisasi dan pengajaran yang secara intens, artinya langsung berinteraksi kepada UKM Tara's Tas sehubungan dengan pembuatan laporan keuangan (Ekawati et al., 2022). Kami akan mengajarkan UKM ini membuat sebuah pembukuan sederhana terlebih dahulu dan akan menggunakan aplikasi di Android dan Excel. Hal ini kami lakukan agar keuangan yang dimiliki UKM kami ini dapat terarah dengan baik (Uddin, 2020). Kami yakin bahwa UKM kami akan mampu memahami pola keuangan ini dengan baik dan lebih cepat, karena

UKM kami juga berlatar belakang S1 dan pernah bekerja di bidang marketing (Sugiarti et al., 2022). Artinya adalah kami percaya bahwa kami akan berhasil memberikan pemahaman kepada UKM kami ini (Izagi et al., 2022). Selain itu adalah yang akan kami berikan berupa mesin jahit yang memang di harapkan oleh UKM kami, yaitu mesin jahit dengan kecepatan tinggi yang akan mampu menjahit dengan hasil jahitan yang lebih halus. Dengan demikian, kami akan memberikan mesin jahit ini kepada UKM kami dari dana DIPA Polmed sebagai bentuk kepedulian dan ketanggapan institusi terhadap UKM ataupun masyarakat (Sugiarti et al., 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang akan kami lakukan adalah dengan cara membuat secara terperinci terlebih dahulu apa-apa saja yang memang di butuhkan oleh UKM kami dalam proses pembuatan laporan keuangan (Fadilah et al., 2021). Kami akan mengidentifikasi terlebih dahulu rincian pembiayaan dan pendapatan yang diperoleh oleh UKM kami (Trisnawati, 2016). Seperti yang kita ketahui bahwa akuntansi itu tidak bersifat kaku, nama-nama akun yang akan kita gunakan akan bersifat menyesuaikan dengan bidang bisnis yang sedang ditekuni (Izagi et al., 2022). Setelah kami merincikannya, maka kami akan memperkenalkan bagaimana caranya membuat buku kas yang masih sederhana secara digital. Setelah itu kami akan mengajarkan cara menginput akun-akun yang dibutuhkan. Selanjutnya kami akan mengajarkan tentang tata cara menghitung harga pokok produksi yang diperlukan (Trisnawati, 2016).

Selain itu, kami juga akan mengajarkan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi pemasaran yang baik, membahas sehubungan dengan perhitungan

biayanya dan lain sebagainya. Kemudian, kami akan membelikan sepasang mesin jahit yang memang diharapkan oleh UKM Tara's Tas ini. Sesuai dengan konfirmasi yang telah kami lakukan bahwa UKM Tara's Tas telah mengajukan mesin jahit sesuai dengan spesifikasi yang telah diajukan kepada tim kami. Kami akan mengajukan mesin tersebut di dalam pengabdian ini, kemudian kami akan membeli mesin tersebut, dan selanjutnya kami akan mendistribusikan mesin tersebut kepada UKM kami ini. Apabila kami memang akan memberikan mesin ini dengan menggunakan dana DIPA Polmed, maka tentunya pada saat pemberian mesin tersebut kami akan memperhatikan dan merekam penggunaan mesin tersebut, apakah memang hasil jahitannya sesuai atau tidak dengan yang diharapkan oleh mitra kami. Kami juga sangat berharap agar mitra kami mampu bertanggungjawab dengan baik atas dana yang diberikan tersebut (Sugiarti et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada sebuah UKM Tara's Tas, dimana jumlah pesertanya adalah sekitar 7 (tujuh) orang yaitu terdiri dari 2 (dua) orang *owner* nya yaitu suami istri dan 5 (lima) orang merupakan pegawai dari UKM ini, dimana pegawainya merupakan pekerja rumah tangga yang tidak terikat hubungan kerja secara mutlak (Ekawati et al., 2022). Artinya, mereka hanya dipekerjakan ketika produksi tas cukup banyak ataupun pada saat pesanan tas cukup banyak (Jaidan, 2010). UKM ini selalu berupaya untuk melakukan kegiatan produksinya secara mandiri, hal ini dikarenakan UKM ini berupaya untuk tidak melakukan pinjangan ataupun berutang kepada pihak manapun, sehingga memang mengupayakan keuntungan yang diperoleh dialokasikan untuk

memproduksi tas pada kegiatan produksi selanjutnya (Solihawati, 1816).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini memang sudah dipersiapkan dengan sangat baik, awalnya adalah pada saat dilakukan pengajuan proposal pengabdian, tim kami sudah melakukan survey pendahuluan terlebih dahulu sehubungan dengan pemilihan mitra sampai dengan kebutuhan yang memang akan menunjang kemajuan usaha mitra kami ini (Fadilah et al., 2021). Kami merasa bahwa mitra kami ini sangat layak untuk dibantu dengan asumsi bahwa mitra kami ini memang masih sangat produktif namun memiliki keterbatasan dana sehubungan dengan alat produksi yang dimilikinya, dengan demikian kami berupaya semaksimal mungkin untuk memenangkan proposal pengabdian ini dalam rangka membantu mitra kami untuk melakukan peningkatan usahanya dengan cara memberikan mesin jahit *typical high speed* kepada mitra kami ini, dengan tujuan agar mitra kami mampu memproduksi tas dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang memang sangat mumpuni (Trisnawati, 2016). Berikut ini kami lampirkan foto kegiatan dalam serah terima barang yaitu mesin jahit tersebut.

Kemudian, kami melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut dengan memberikan mesin jahit *typical high speed* kepada mitra pengabdian kami sebanyak 2 buah mesin dengan tipe yang berbeda, dimana mesin tersebut memiliki kapasitas masing-masing dan dengan kecepatan yang sudah sangat baik (Trisnawati, 2016). Selain itu, kami juga memberikan pengarahan ataupun pemahaman sehubungan dengan pengisian pembukuan yang harus dilakukan oleh mitra kami, kami memberikan buku kas kepada mitra kami,

kemudian mengajarkannya bagaimana caranya untuk melakukan pengisian buku kas tersebut guna mengetahui dengan baik apa saja yang menjadi pemasukan dan pengeluaran yang dimiliki mitra kami (Fadilah et al., 2021). Dengan pemberian buku kas tersebut, maka kami sangat berharap agar mitra kami melakukan pembukuan dengan baik, sehingga keuangan yang dimiliki akan terstrukturisasi dan akan terarah dengan sangat baik (Uddin, 2020). Kami juga sudah mengatakan kepada mitra kami agar segera memulai pembukuan tersebut, dimana selama ini mitra kami ini belum melakukan pembukuan sama sekali (Sugiarti et al., 2022). Berikut ini kami berikan gambar pemberian buku kas kepada mitra kami, serta terdapat video yang menjelaskan sehubungan dengan pelaksanaan pembukuan pada youtube P3M yang telah di upload sebelumnya.

Dengan demikian, hal yang terjadi adalah sering tidak disadari bahwa adanya pencampuran antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha yang dimiliki (Fadilah et al., 2021). Tidak terdapat pemisahan yang jelas sehubungan dengan biaya pokok produksi, beban-beban yang dikeluarkan, biaya bahan dan juga laba usahanya. Apalagi, mitra kami ini menggunakan rumahnya yang merupakan sebuah kontrakan dan bersamaan dengan tempat tinggalnya sebagai tempat usahanya (Izagi et al., 2022). Sehingga mitra kami tidak pernah memperhitungkan biaya sewa untuk tempat memproduksi tas tersebut. Artinya adalah bahwa masih sangat banyak pola pembiayaan yang memang belum tepat, walaupun mitra kami ini merupakan UMKM dan masih dalam cakupan yang sangat kecil, tetapi pembukuan memang harus sudah di mulai Ketika usaha tersebut di mulai ataupun dirintis (Jaidan, 2010).

Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini adalah bahwa terdapat

perbedaan yang sangat signifikan diantara kemampuan produksi mesin yang sebelumnya dibandingkan dengan mesin yang diberikan oleh tim pengabdian ini dengan menggunakan Dana DIPA Polmed. Mesin jahit yang sebelumnya hanya mampu menghasilkan 7 buah tas dalam 1 hari, sebaliknya mesin jahit yang baru yang telah diberikan mampu menghasilkan 15 tas dalam satu hari (Izagi et al., 2022). Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan juga omzet yang dimiliki oleh mitra kami (Jaidan, 2010). Apalagi Ketika awal semester baru, bagi anak sekolah, maka mitra kami sangat sering memasarkan produknya yaitu berupa tas anak sekolah ke berbagai sekolah dan ini memang sangat direspon positif oleh pihak sekolah. Bahkan mitra kami juga sering membuat sebuah seminar kid ataupun berbagai cendera mata untuk pernikahan berupa tote bag ataupun sebuah dompet (Juliprijanto et al., 2017).

Sebagai sebuah bentuk partisipasi nyata yang diberikan oleh Polmed kepada masyarakat bahwa membantu masyarakat merupakan sebuah kewajiban yang akan senantiasa dilakukan. Membantu usaha UMKM artinya adalah turut serta berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kemampuan perekonomian masyarakat daerah dan tentunya berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah (Trisnawati, 2016). Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan mengingat Polmed merupakan sebuah PTN yang cukup ternama di kota Medan sehingga harus menunjukkan rasa kepedulian yang tinggi untuk masyarakat yang ada di daerahnya. Berikut ini kami lampirkan foto pada saat kami sedang berada pada lokasi pengabdian masyarakat (Sugiarti et al., 2022).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat

Melalui gambar tersebut dapat dilihat bahwa kami sedang berfoto Bersama dengan mitra kami dan juga beberapa pekerjanya ataupun penjahit mitra kami tersebut (Izagi et al., 2022). Mitra kami sudah memiliki 5 pekerja yang membantunya untuk menjahit, memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang kreatif dan inovatif untuk menjahit (Sugiarti et al., 2022). Namun demikian, mereka belum berstatus sebagai pekerja tetapnya, melainkan hanya sebagai pekerja dengan sistem proyekan ataupun sebagai pekerja lepas saja, bergantung sehubungan dengan jumlah banyaknya orderan tas yang masuk (Miftah & Febri Sukmawati, 2020). Artinya adalah sangat banyak hal yang memang diperlukan untuk senantiasa memberikan semangat kepada para UMKM ini, agar mereka terus mewarnai perekonomian daerah

bahkan negara dengan sangat baik (Ekawati et al., 2022). Sangat diperlukan semangat dari para akademisi untuk senantiasa memberikan motivasi yang kuat agar para UMKM ini terus bertumbuh dan berkembang dengan sangat baik (Jaidan, 2010).

Memperhatikan telah selesainya dilakukan pelaksanaan kegiatan PKM, diketahui bahwa pada mitra PKM, ibu Susiani masih sangat membutuhkan pendampingan dalam proses pembukuan untuk usahanya yaitu kegiatan produksi tas tersebut, maka kami dari tim PKM ini akan berupaya semaksimal mungkin untuk senantiasa melakukan komunikasi yang baik sehubungan dengan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana tersebut (Izagi et al., 2022). Kami juga akan berupaya untuk membantu ibu Susiani semaksimal mungkin dalam upaya memasarkan berbagai produk tas nya guna membantu meningkatkan omzet yang dimiliki (Miftah & Febri Sukmawati, 2020).

Selain itu, tim PKM akan berusaha untuk memantau sehubungan dengan penggunaan mesin jahit yang telah diberikan, harapannya adalah bahwa pemanfaatan mesin jahit tersebut memang dapat dilakukan secara optimal (Izagi et al., 2022). Selain itu, ibu susiani juga dapat menambah pekerjanya untuk memberdayakan ibu-ibu di daerahnya dalam upaya meningkatkan produktivitasnya (Miftah & Febri Sukmawati, 2020). Tim PKM akan senantiasa menjaga hubungan baik dengan mitra dan juga memberikan berbagai masukan sehubungan dengan aktivitas produksi yang dilakukan oleh mitra kami ini, termasuk berupaya untuk membantu memasarkan produknya walaupun mungkin masih dengan cara sederhana yaitu memberikan informasi kepada teman-teman dekat di daerah lingkungan sekitar (Sugiarti et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Keterbatasan alat yaitu berupa mesin jahit untuk memproduksi tas yang dimiliki oleh ibu Susiani dapat diatasi dengan baik, melalui pemberian mesin jahit *typical high speed* yang diberikan dengan menggunakan Dana DIPA Polmed, dapat membantu ibu Susiani dalam menjalankan usahanya dengan baik.
2. Pembukuan yang selama ini belum pernah dilakukan oleh ibu Susiani, guna membuat keuangan usahanya menjadi lebih teratur, dapat dilaksanakan dengan baik. Walaupun, pada dasarnya ibu Susiani baru saja memulai upaya tersebut untuk berdisiplin dalam melakukan pembukuan sederhana tersebut.
3. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan oleh ibu Susiani, dikarenakan mesin jahit yang diperoleh sudah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam kapasitas produksinya. Artinya adalah bahwa jumlah produktivitasnya akan senantiasa meningkat karena juga sudah di dukung oleh alat yang memang sudah sangat mumpuni.
4. Adanya penambahan jumlah tenaga kerja yang cukup signifikan, dikarenakan produktivitas yang semakin membaik. Dengan demikian, ibu Susiani mampu menambah jumlah pekerjanya, memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di daerahnya serta senantiasa mengembangkan kreatifitas dan inovasinya.

REFERENSI

Miftah, M., & Febri Sukmawati. (2020). Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dengan Metode Accrual Basis Pada Klinik As Shifa

Kendal. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 47–62.
<https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.156>

Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>

Trisnawati, T. (2016). Kajian Inovasi Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pendekatan Sistem Dinamis (Studi Kasus pada Industri Makanan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur). *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 4(1), 60–67.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/86>

Uddin, M. (2020). *Coronavirus : A Social Science Explanation ; Measuring the Social and Economic Impact of Lockdown in Bangladesh. VII(Vii)*, 27–32.

Sugiarti, S., Rahmiyatun, F., Oktayani, R., Aliudin, R. T., & Aina, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 13–23.
<https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>

Ekawati, L. P., Astria, P. R., & Atmaja, I. M. D. (2022). Digitalisasi Akuntansi pada Pola Usaha Kemitraan Jurus Sakti Peternak Unggas Tetap Eksis di masa

Pandemi Covid-19. *Senadimas Undiksha*, 842–854.

Izagi, D., Pristiyono, P., & Prayoga, Y. (2022). Introduction To Digital Marketing In Smes In Kampung Baru Village. *International Journal Of Community Service*, 2(1), 149–152.
<https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i1.83>

Jaidan, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168.

Solihawati, R. (1816). Digitalisasi Pembukuan UMKM Pada Nugget Lele Desa Cigunungsari. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1816–1828.

Juliprijanto, W., Sarfiah, S. N., & priyono, nuwun. (2017). DISKRIPSI DAN PERMASALAHAN PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM) (Studi Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 77–90.
<https://doi.org/10.31002/rep.v2i2.224>